

**PERSPEKTIF DOSEN DAN MAHASISWA
MENGENAI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-
KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
WALISONGO SEMARANG
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

MUHAMMAD IQBAL AZIZ

NIM: 1903036088

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal Aziz

NIM : 1903036088

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERSPEKTIF DOSEN DAN MAHASISWA MENGENAI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG.

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2024

Demi buat Pernyataan,



Muhammad Iqbal Aziz

NIM: 1903036088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Perspektif Dosen dan Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-
Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang

Penulis : Muhammad Iqbal Aziz

NIM : 1903036088

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Fakhuroji, M.Pd

NIP: 1977041520070110032

Sekretaris Sidang,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP: 197708162005011003

Penguji I,

Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd

NIP: 195904241983031005



Penguji II,

Muh Ahlis Ahwan, M.IP

NIP: 198507272019031007

Pembimbing,

Dr. Fakhuroji, M.Pd

NIP: 1977041520070110032

NOTA DINAS

Semarang, Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Asalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERSPEKTIF DOSEN DAN MAHASISWA MENGENAI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG**

Nama : Muhammad Iqbal Aziz

NIM : 1903036088

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : **PERSPEKTIF DOSEN DAN MAHASISWA MENGENAI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG**

Nama : Muhammad Iqbal Aziz

NIM : 1903036088

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dicagangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bertujuan untuk memberikan otonomi lebih luas kepada perguruan tinggi dan mahasiswa dalam menjalankan pendidikan yang lebih inovatif dan fleksibel. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan; 1) Perspektif Mahasiswa dan Dosen mengenai kebijakan MBKM. 2) Implementasi kebijakan MBKM. Studi kasus penelitian ini di FITK UIN Waliosngo Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perspektif dosen dan Mahasiswa mengenai kebijakan MBKM di FITK cenderung baik. Dosen dan mahasiswa menyambut baik kebijakan MBKM karena memberikan kebebasan dalam memilih mata kuliah di luar lingkup prodi. 2) Implementasi program kebijakan MBKM di FITK yang berjalan hanya program outbound dan inbound jika melihat dari kebijakan yang dibuat masih ada banyak yang belum terlaksana

Kata kunci: *perspektif, kebijakan pendidikan, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = اي

MOTTO

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan,
memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan”

(Tan Malaka)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang “Perspektif Mahasiswa dan Dosen mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang” dengan baik dan lancar.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup secara individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan semua pihak yang telah membimbing, memberi arahan, dukungan serta semangat dan kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah banyak merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang

2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Waliosngo Semarang dan seluruh jajaranya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di FITK UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Fatkurroji, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukannya kepada penulis.
4. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.SI dan Baqiyatush Sholihah, S. Th. I., M. Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Segenap Dosen FITK khususnya jurusan MPI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Bapak Syaiful Bakhri, M.MSI. selaku dosen wali yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus.
7. Ibu Winarti dan Bapak Jumali yang telah mendidik saya sedari kecil, senantiasa selalu memberikan curahan kasih sayang, mendidik dengan sabar, memberi dukungan moral maupun materiil yang tiada henti. Tidak lupa pula saudara saya Rizal Alfian Achmad yang senantiasa memberikan motivasi sehingga dapat menuntaskan skripsi ini.
8. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 khususnya MPI C.

9. Sahabat sahabati PMII Rayon Abdurrahman Wahid terkhusus angkatan 2019 Corp Cakrabuana dan sahabat- sahabati Komisariat UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan pengalaman dalam berorganisasi semasa di perkuliahan.
10. Kawan-kawan DEMA FITK, SEMA FITK, DEMA U, SEMA-U, Aliansi Mahasiswa Walisongo yang mewarnai proses penulis dalam menjadi pribadi yang peka terhadap realitas sosial.
11. Teman- teman KKL, PPL, Magang perpustakaan, dan KKN Posko 34.
12. Sahabat satu kontrakatan yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kawan-Kawan KBKW yang telah mewarnai proses penulis di akhir semesternya
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Harapan dan doa penulis kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam

proses pembuatan karya tulis selanjutnya bisa lebih baik.
Semoga bermanfaat.

Semarang, 19 Juni 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by a series of loops and a final flourish.

Muhammad Iqbal Aziz

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8

PERSPEKTIF DOSEN DAN MAHASISWA MENGENAI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Perspektif	8
2. Dosen	10
3. Mahasiswa	12
4. Kebijakan Pendidikan	15
5. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)	18
a. Kebijakan MBKM	18
b. Tujuan MBKM	21
c. Landasan Hukum Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka	21
B. Kajian Pustaka Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Pendekatan Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C. Sumber Data	31
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Keabsahan Data.....	36

G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	43
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	43
A. Deskripsi Data.....	43
B. Analisis Data	64
C. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Rekomendasi dan saran	73
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN	79
LAMPIRAN II : HASIL WAWANCARA	83
Lampiran III: Pilihan Mata Kuliah Merdeka Belajar	116
Lampiran IV: Dokumentasi Penelitian Wawancara.....	121
Lampiran V: Surat Izin Riset.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir	29
Tabel 4. 1 Kode Dosen Partisipan Wawancara.....	44
Tabel 4. 2 Kode Mahasiswa Partisipan Wawancara.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 makna perspektif.....	9
Gambar 4. 1 Website Program MBKM UIN Walisongo Semarang.....	48
Gambar 4. 2 Sistem Informasi Merdeka Belajar	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 2 Hasil Wawancara	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam mencapai kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, pemerintah telah menerapkan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Pemerintah melalui peraturan Mendikbud No.3 Tahun 2020 telah mengatur bahwasanya kampus harus sudah menerapkan kurikulum MBKM. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih *gayut* dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan

kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. MBKM merupakan kebijakan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih luas bagi mahasiswa dan mendorong kemandirian mereka dalam mengatur proses pendidikan.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang adalah salah satu institusi pendidikan yang menerapkan kebijakan MBKM. Sebagai fakultas yang berfokus pada pendidikan dan keguruan, implementasi MBKM di fakultas ini memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi mahasiswa.

Namun, dalam implementasi MBKM di FITK kurang sistematis dan tersusun. Mahasiswa masih banyak yang ingin mengikuti akan tetapi pemahaman dan pengetahuan mengenai MBKM sangat kurang. MBKM memiliki berbagai tantangan yang perlu dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Dosen perlu menyesuaikan pola pikir dan pendekatan pembelajaran mereka yang sebelumnya lebih terfokus pada kurikulum formal. Sementara itu, mahasiswa perlu mengatur waktu dan sumber daya mereka sendiri untuk mengikuti kegiatan MBKM, yang dapat menjadi tantangan bagi mereka yang memiliki beban belajar yang tinggi.

Minimnya partisipasi mahasiswa dan dosen di FITK UIN Walisongo Semarang terhadap MBKM menjadi alasan dalam mengambil penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif dosen dan mahasiswa mengenai kebijakan MBKM. Selain itu, juga untuk mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan MBKM di Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Walisongo Semarang. Persiapan kurikulum, penjalinan kemintraan dan kerjasama, dan sosialisasi terkait kebijakan MBKM ini sangat penting untuk menunjang kelancaran MBKM.

Oleh karena itu, penelitian ini fokus untuk menganalisis perspektif dosen dan mahasiswa mengenai MBKM di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan tantangan implementasi kebijakan MBKM di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi kebijakan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perspektif dosen dan mahasiswa mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui perspektif dosen dan mahasiswa mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang
- b. Mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk menambah khasanah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya untuk masyarakat luas.
 - 2) Sebagai bahan refrensi penelitian berikutnya.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan pertimbangan perguruan tinggi secara umum agar menjadi lembaga pendidikan yang sesuai tujuan.

2) Bagi Pimpinan Lembaga Pendidikan

Sebagai referensi tambahan pimpinan mengambil kebijakan

3) Bagi civitas akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bersama guna memperbaiki menerapkan kurikulum merdeka belajar – kampus merdeka di lembaga pendidikan.

BAB II
PERSPEKTIF DOSEN DAN MAHASISWA MENGENAI
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS
MERDEKA (MBKM)

A. Deskripsi Teori

1. Perspektif

a. Pengertian Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang secara spesifik dan beragam dalam melihat suatu fenomena atau gejala tertentu yang hendak dikaji, dari berbagai unsur yang bisa membedakan sebuah teori satu dengan yang lain.¹ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) (KBBI). Dari pengertian tersebut bisa diambil bahwa perseptif dalam konteks umum, merujuk pada sudut pandang atau cara seseorang memandang dan memahami dunia atau suatu peristiwa. Perseptif mencakup penilaian, interpretasi, dan pengertian

¹ Hendra Alfani, dkk., *Modul Perspektif dan Teori Komunikasi*, (Palembang: Program Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi Stisipol Candradimuka Palembang, 2021) hlm. 3

subjektif yang dimiliki oleh individu terhadap situasi atau objek tertentu.

Perspektif sepiantas sama dengan persepsi. Namun perspektif adalah pemandu persepsi, perspektif mempengaruhi apa yang dilihat dan menafsirkan. Setiap orang memiliki perseptif yang unik karena pengalaman hidup dan pengetahuan yang berbeda-beda. Misalnya, dua orang yang melihat suatu lukisan dapat memiliki perseptif yang berbeda tentang keindahan, makna, atau emosi yang terkandung dalam lukisan tersebut.

Seperti yang dikutip Hendra Alfani, dkk. Joel M. Charon meringkaskan makna perspektif sebagai berikut:



Gambar 2. 1 makna perspektif

Perspektif dalam bidang keilmuan juga sering disebut sebagai paradigma. Paradigma adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan kerangka pemahaman, keyakinan, nilai-nilai, metode, dan pola pikir yang dominan dalam suatu disiplin ilmu, bidang penelitian, atau sistem pemikiran tertentu. Menurut Anderson, makna paradigma adalah ideologi dan praktik suatu komunitas ilmuwan yang menganut suatu pandangan yang sama atas realitas, memiliki seperangkat kriteria yang sama untuk

menilai aktivitas penelitian, dan menggunakan metode serupa.

Menurut Santosa Soewarlan, ada lima syarat untuk menumbuhkan perspektif yaitu: alat komunikasi, kompetensi bidang, metodologi, motivasi, moralitas. Semua syarat ini jika dipenuhi akan menjadikan berwawasan luas dan bijak dalam bidang keilmuan²

2. Dosen

Dosen adalah seorang akademisi, pengajar atau pendidik di perguruan tinggi atau institusi pendidikan yang memiliki tugas utama untuk memberikan pengajaran, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keahliannya. Secara umum dosen dapat digolongkan sebagai pendidik. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 menyatakan, Pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan penyuluhan dan pendidikan, serta menyelenggarakan dan melaksanakan penelitian dan pengabdian sosial, khususnya bagi

² Santosa Soewarlan, *Membangun Perspektif: Catatan Metodologi Penelitian Seni*, Surakarta: ISI Press, 2015), hlm. 40.

mahasiswa dan pendidik di lembaga perguruan tinggi.³ Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan, Dosen merupakan pendidik professional dan ilmuwan yang tugas pokoknya mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁴

Dari pengertian tersebut tugas utama seorang dosen adalah memberikan pengajaran kepada mahasiswa dalam bentuk perkuliahan, diskusi, dan praktikum. Mereka juga mengembangkan materi pembelajaran, menyampaikan pengetahuan dan konsep-konsep yang relevan, dan membantu mahasiswa dalam pemahaman dan pengembangan keterampilan di bidang studi mereka. Selain itu, dosen juga memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa, seperti supervisi skripsi, tesis, atau disertasi.

Selain mengajar, dosen juga diharuskan dalam penelitian. Mereka melakukan penelitian untuk

³ Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39, ayat (2).

⁴ Undang – undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat (2).

memperluas pengetahuan di bidangnya, mengembangkan teori baru, atau menerapkan pengetahuan yang ada dalam konteks praktis. Hasil penelitian dosen biasanya dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal, buku, atau presentasi di konferensi ilmiah.

Selain pengajaran dan penelitian, dosen juga berperan dalam pengabdian kepada masyarakat. Mereka berkontribusi dalam pengembangan komunitas dan memberikan pemahaman dan solusi di bidangnya kepada masyarakat luas. Ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan industri, penulisan artikel populer, memberikan pelatihan, atau menjadi konsultan di bidang keahliannya. Sebagai akademisi, tentunya dosen diharapkan memiliki integritas, komitmen terhadap keunggulan akademik, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Mereka juga berperan sebagai panutan dan pembimbing bagi mahasiswa, membantu mereka dalam pengembangan akademik, profesional, dan pribadi.

3. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mahasiswa adalah seorang yang belajar diperguruan tinggi (KBBI). Mahasiswa adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi, seperti universitas atau institut. Istilah

"mahasiswa" umumnya digunakan untuk menggambarkan seseorang yang telah diterima dan terdaftar sebagai siswa di sebuah institusi pendidikan tinggi dan sedang aktif mengikuti program studi atau jurusan tertentu.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada usia 18 sampai 25 tahun. Pada tahap itu bisa digolongkan sebagai remaja akhir sampai masa dewasa awal yang mana pada usia tersebut ialah tahap pematangan pendirian hidup. Sebagai mahasiswa, seseorang diharapkan untuk memiliki semangat belajar, keingintahuan, dan komitmen untuk mengembangkan diri secara pribadi dan profesional. Mahasiswa juga diharapkan untuk menjalani etika akademik, termasuk integritas dalam mengerjakan tugas dan menghormati hak kekayaan intelektual orang lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang belajar diperguruan tinggi seperti universitas atau institusi yang berusia 18 sampai 25 tahun.

Selain bertanggung jawab pada kampus, mahasiswa juga memiliki peran penting dalam masyarakat. Mahasiswa memiliki 3 peran penting dalam masyarakat yaitu sebagai Agent of Change, Social Control dan Iron Stock. Agent of Change adalah orang-orang yang bertindak sebagai katalis atau pemicu terjadinya sebuah perubahan yang bisa

berdampak positive ataupun negative; orang-orang yang punya semangat untuk mendorong seseorang serta mengilhami semangat pada orang tersebut dan orang-orang yang berani menantang status quo serta dapat menyebabkan krisis dalam rangka mendukung tindakan dramatis serta upaya perubahan.⁵

Mahasiswa sebagai Soscial Control menurut Urip Santoso selain mencoba mendalami dan mengaplikasikan materi kuliah yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa juga mempunyai tugas lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu mengamati dan mengkritisi apa yang terjadi di masyarakat baik masyarakat kampus maupun masyarakat luas. Jelas itu merupakan peran mahasiswa sebagai sosial control dimana mahasiswa harus peka akan keadaan lingkungan sosial ditempat.

Sedangkan mahasiswa sebagai Iron Stock yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia- manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi

⁵ Ilmaa surya Istichomaharani dan Sandra Sausan Habibah, “Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock”, *Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 : Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (Surabaya; STIBA Satya Widya Surabaya, 2016) hlm. 1

sebelumnya.⁶ untuk mewujudkan ketiga peran tersebut maka mahasiswa dapat berperan aktif dalam mengembangkan dirinya serta menerapkan ilmu dan pengetahuannya bagi masyarakat. Selain itu juga seluruh civitas akademik sudah seharusnya membimbing dan membina langsung mahasiswa serta didukung dari masyarakat.

4. Kebijakan Pendidikan

Istilah kebijakan (policy) erat kaitannya dengan hal-hal yang bersinggungan dengan politik, kekuasaan, jabatan, aturan, program, peraturan serta rencana strategis lainnya. Secara etimologi diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu “Polis” yang artinya kota.

Kebijakan adalah pernyataan atau pemahaman umum berisikan pedoman, pemikiran dalam proses pengambilan keputusan yang mengikat dan memiliki esensi pada batasan tertentu dalam pengambilan keputusan.⁷ Istilah kebijakan erat kaitannya dengan hal-hal yang bersinggungan dengan politik, kekuasaan, jabatan, aturan, program, peraturan serta rencana strategis lainnya. Kebijakan

⁶ Habib Cahyono, “Peran Mahasiswa di Masyarakat”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2019), hlm 38

⁷ Arwildayanto, dkk., *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*, (Bandung: Cendekia Press, 2018), hlm. 3.

mengacu kepada cara-cara dari semua bagian pemerintahan mengarahkan untuk mengelola kegiatan mereka.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas kebijakan merupakan pengambilan keputusan yang memilih dan menilai informasi yang ada untuk memecahkan masalah. Dalam Al-Qur'an tertera dalam surah An-Nisaa' Ayat 135 tentang kebijakan:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا فَأِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۗ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.

⁸ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 75.

Dari ayat Al-Qur'an diatas sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk menjadi penegak keadilan, dan juga jangan mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dalam hal ini kebijakan haruslah melingkupi semua orang dan juga kebijakan haruslah bukan untuk kepentingan perorangan tapi benar untuk kepentingan semua orang yang melingkupi kebijakan tersebut.

Kebijakan pendidikan (*educational policy*) merupakan penggabungan dari kata *educational* dan *policy*. Kebijakan adalah seperangkat aturannya, sedangkan pendidikan menunjukkan pada bidangnya. Dengan demikian, kebijakan pendidikan tidak tidak terlalu berbeda dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁹ Secara tidak langsung kebijakan pendidikan tidak jauh berbeda dengan kebijakan lainnya. Hanya objeknya yang dipersempit yaitu bidang pendidikan. Berdasarkan beberapa pemaparan diatas kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan yang berisi tentang subntansi dari keputusan, pedoman, dan prinsip dibidang pendidikan.

⁹ Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 37.

5. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)

a. Kebijakan MBKM

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat 1). Selain dua kebijakan yang menjadi payung penyusunan panduan ini, juga dilandasi Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI. Hal ini mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Kurikulum sendiri memegang kedudukan kunci suatu lembaga pendidikan, sebab berkaitan dengan arah, isi, dan proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk menunjang itu pemerintah membuat kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka.

Merdeka belajar-Kampus merdeka merupakan kebijakan pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mana kebijakan ini mendorong

mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran merdeka belajar menitik beratkan pada konsep belajar yang lebih nyata di lingkungan masyarakat. Kebijakan merdeka belajar yang kemudian melahirkan kebijakan Kampus Merdeka-Merdeka Belajar yang kemudian disingkat MBKM.

Program MBKM memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk mahasiswa akan lebih mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan pribadi mahasiswa. Program MBKM juga memiliki banyak kegiatan untuk menunjang mahasiswa, berikut jenis kegiatan yang tersedia di program kampus merdeka, yaitu:¹⁰

¹⁰ Penulis mendapatkan jenis kegiatan MBKM dengan mengakses laman website resmi Kemendikbudristek, 31 Mei 2023
<https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4417185050777-Apa-itu-Kampus-Merdeka->

- a. Magang Bersertifikat
- b. Studi Independen
- c. Kampus Mengajar
- d. Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)
- e. Pertukaran Mahasiswa Merdeka
- f. Membangun Desa (KKN Tematik)
- g. Proyek Kemanusiaan
- h. Riset atau Penelitian
- i. Wirausaha

Untuk menunjang program itu perguruan tinggi harus melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pihak administrasi kampus. Kurikulum yang fleksibel dan beragam disediakan untuk memberikan pilihan yang lebih luas kepada mahasiswa. Selain itu, kegiatan di luar kelas seperti magang, riset, pengabdian masyarakat, dan pertukaran pelajar didorong untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Dengan MBKM, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia serta menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat.

b. Tujuan MBKM

Merdeka Belajar- Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.¹¹ Kebijakan Kampus merdeka diharapkan dapat menciptakan perguruan tinggi yang link and match dengan dunia kerja.

c. Landasan Hukum Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka

Landasan hukum MBKM di Indonesia didasarkan pada beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendidikan tinggi. Landasan hukum ini menjadi peletak atau fondasi dasar dari kepastian

¹¹ Penulis mendapatkan jenis kegiatan MBKM dengan mengakses laman website resmi Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 31 Mei 2023
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/tujuan>

hukum yang tertuang dalam hukum. Beberapa landasan hukum MBKM antara lain:¹²

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

¹² Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemedikbud RI, 2020) hlm. 2.

8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan adalah rangkaian tinjauan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan dalam skripsi. Kajian pustaka ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu yang telah dilakukan, menganalisis kontribusi penelitian terdahulu terhadap topik yang sama atau terkait, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu diisi. Penulis menemukan dua penelitian yang relevan dengan skripsi yang akan dibuat, yakni jurnal mahasiswa Khusnul Fatonah, yang merupakan mahasiswa Universitas Esa Unggul Jakarta dan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Usriatun Hasanah.

Hasil Penelitian Khusnul Fatonah yang berjudul “Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul Terhadap Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” ini menunjukkan bahwa istilah merdeka belajar kampus merdeka sudah sering didengar oleh mahasiswa, namun masih ada yang belum mengetahui program ini. Penyebab responden banyak yang tidak mengetahui program merdeka belajar kampus merdeka adalah karena faktor dominan responden yang belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi. Walaupun demikian, mereka setuju dengan adanya program merdeka belajar yang dapat diikuti oleh setiap mahasiswa¹³

Pada penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian skripsi ini. Yaitu, fokus pada pembahasan persepsi mahasiswa tentang kurikulum merdeka belajar kampus merdeka sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaanya, pada penelitian Khusnul Fatonah hanya fokus pada mahasiswa yang

¹³ Khusnul Fatonah, “Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul Terhadap Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka”, *Forum Ilmiah*, (Vol. 18, No. 4, Desember/2021), hlm. 520

menjadi objek. Sedangkan penelitian ini memiliki dua objek yaitu dosen dan mahasiswa.

Kemudian skripsi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bernama Usriatun Hasanah yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktikum IPS Terpadu”. Pada penelitian tersebut menemukan hasil bahwa persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2013 bahwa pemilihan lokasi Kegiatan praktikum IPS Terpadu 2016 sesuai dengan materi ajar yang dipraktikan adalah positif.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata rata persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2013 terhadap pelaksanaan kegiatan Praktikum IPS Terpadu berada pada skla interval positif atau baik.

Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu tentang persepsi mahasiswa pada suatu kebijakan pada lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek penelitiannya. Dimana pada penelitian tersebut meneliti tentang pelaksanaan kegiatan praktikum IPS terpadu. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang

¹⁴ Usriatun Hasanah, *Skripsi Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktikum IPS Terpadu (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, (Jakarta; 2017), Hlm.68

kebijakan pada lembaga pendidikan dibidang kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka.

Berikutnya pada tesis karya Berlinda Galuh Pramudya Wardani yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang” dengan hasil bahwa (1) Implementasi hak belajar mahasiswa dilaksanakan pada jenjang Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tersebut sejak awal diberlakukan kebijakannya. (2) Terdapat beberapa kendala yang dihadapi tersebut meliputi: a) proses adaptasi kurikulum KKNI dengan program MBKM akan berdampak pada mahasiswa dan dosen; b) evaluasi belum seluruhnya selesai; c) kendala teknis dalam pelaksanaan program MBKM; dan d) program magang masih mengalami banyak kendala karena mekanisme kolaborasi dengan pihak luar. (3) Solusi terhadap kendala yang terjadi dilapangan adalah: a) monitoring dan evaluasi untuk menentukan berhasil tidaknya program MBKM dilaksanakan di UMM; dan b) peningkatan yang merupakan tahapan ketika standar

tercapai kemudian yang diawali dengan kebijakan ditingkatkan secara berkala dan berkelanjutan.¹⁵

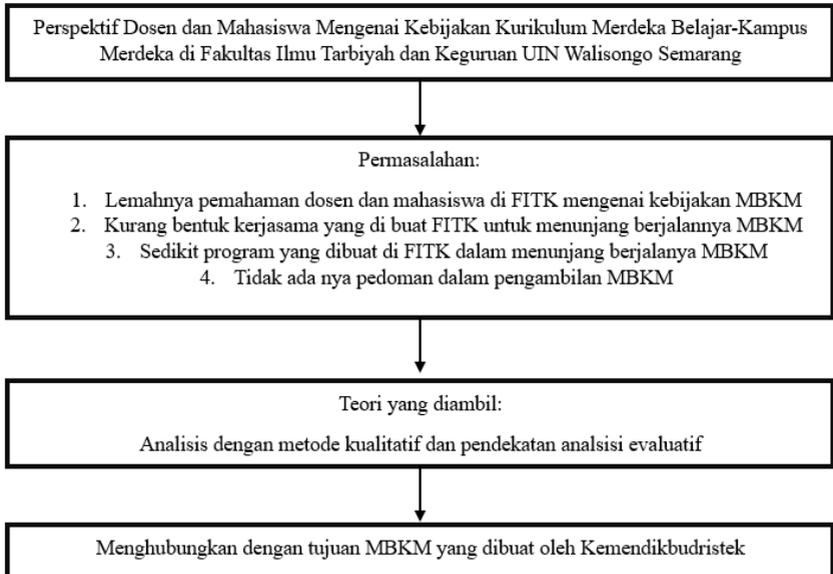
Pada Penelitian diatas, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Sedangkan perbedaanya terletak pada pembahasanya. Dimana pada penelitian tersebut meneliti pada implementasi menggunakan perspektif teori konstruktivisme. Sedangkan penelitian ini meneliti pada implementasi merdeka belajar-kampus merdeka menggunakan pendekatan analisis evaluatif.

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Peneliti mencoba mengkolaborasikan dua substansi pembahasan pada penelitian diatas yaitu perspektif mahasiswa dan dosen, kebijakan kurikulum merdeka belajar – kampus merdeka. Selain itu berdasarkan pada penelitian diatas, peneliti mencoba menganalisa perspektif mahasiswa, dosen terhadap kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

¹⁵ Berlinda Galuh Pramudya Wardani, *Tesis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang*, (Malang:2022), hlm. 35-36

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada kajian teori yang telah didiskripsikan diatas, maka peneliti akan meneliti tentang perspektif mahasiswa, dosen terhadap kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada alur dan pemikiran yang terkonsep sebagai berikut:



Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai insrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Pada penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari pemikiran orang- orang, fenomena, sikap perilaku yang diamati. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹⁷ Data yang akan diolah oleh peneliti diperoleh sesuai dengan kondisi

¹⁶Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

lapangan tentang bagaimana perspektid mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan kurikulum

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian perspektif mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan Kurikulum merdeka belajar- kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ini dilakukan pada 1-30 September 2023. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan suber data, interest, dan tujuan penelitian.¹⁸

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang jalan Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah 50185.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut jenis data pada bagian ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 26.

data penulis, foto dan statistik.¹⁹ Sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah objek, benda, orang data, fakta dan realitas yang terkait dan relevan dengan yang dikaji dan diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.²⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Dosen, dan Mahasiswa beberapa sebagai sampel di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.²¹ Data sekunder ini

¹⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 6.

²⁰ Ibrahim, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 69.

²¹ Ibrahim, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 170.

bersifat tambahan untuk melengkapi data primer. Data ini meliputi profil perguruan tinggi, dokumen daftar mata kuliah yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi, dokumen kerjasama dengan mitra MBKM, dan dokumen kurikulum dengan model kampus merdeka.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada bagaimana perspektif mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar- kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang pada tujuan MBKM yang dibuat oleh Kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi dengan menggunakan penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Pengertian wawancara adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu terdiri dari pihak penanya atau

pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan pihak kedua yaitu pihak yang diwawancarai atau narasumber yang menjawab jawaban atas pertanyaan tersebut.²² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.²³ Melalui wawancara peneliti akan mendapatkan informasi atau data lebih mendalam.

Dalam penerapannya, peneliti menayakan tentang perseptif, implementasi, dan kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Peneliti melakukan wawancara dengan melibatkan Dosen dan Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terutama yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus

²²Lexy J, Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 135.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 194.

merdeka. Wawancara ini bertujuan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan jelas.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.²⁴ Dokumentasi yang peneliti kumpulkan sebagai bahan bukti penelitian kali ini berupa gambar seputar kegiatan dan juga bukti tertulis arsip-arsip kegiatan yang dilakukan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang menunjang kegiatan kurikulum merdeka belajar- kampus merdeka. Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.²⁵

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

²⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143.

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143.

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.²⁶ Pada teknik ini peneliti harus benar benar fokus apa yang terjadi pada objek penelitian. Selain melihat dan mengingat peneliti juga harus mencatat tentang fenomena yang terjadi pada objek penelitiannya.

Pada teknik ini menggunakan pengamatan langsung terhadap objek. Peneliti mengamati di lapangan secara rinci tentang kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tentang perspektif mahasiswa dan dosen dan implementasinya. Kemudian akan diketahui beberapa fakta dan akan dikumpulkan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian dibutuhkan suatu uji keabsahan data yang digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang menjadi laporan peneliti.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA,2015), hlm. 203.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 363.

triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Adapun jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁸ Pada tahap ini dibutuhkan referensi dari berbagai sumber guna dijadikan sebagai pembandingan agar kredibilitas data yang didapatkan benar-benar akurat dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan dosen dan mahasiswa. Selain itu, dari sumber yang ditemukan peneliti melalui website, peraturan, dan panduan akademik mahasiswa yang berkaitan dengan merdeka belajar-kampus merdeka.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 274.

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁹ Pada penelitian ini peneliti membandingkan data yang didapatkan dengan teknik A kemudian dibandingkan dengan teknik penelitian B pada narasumber yang sama.

Contoh teknisnya adalah berdasarkan data yang didapatkan dari teknik wawancara terhadap dosen dan mahasiswa, kemudian peneliti bandingkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui tentang perspektif dosen dan mahasiswa dan juga implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, angket maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data yang telah diperoleh ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting serta membuat

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 274.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dilapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus- menerus sampai tuntas, dan dianggap kredibel. dimana isi dari teknik analisis datanya melalui proses data reduction, data display dan verification.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti berada di lapangan. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *concluding drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).³⁰

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah, maka akan ditempuh dengan tiga langkah sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 247

mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.³¹ Pada tahap ini peneliti akan mereduksi data yang didapatkan dengan mengambil data penting kemudian akan memudahkan untuk peneliti mengambil kesimpulan dari data yang didapat. Data yang sudah spesifik ini akan memudahkan peneliti untuk memilih data yang berkaitan dengan perspektif mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah tahap pertama data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data sudah terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dengan menyajikannya data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 246-247.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³²

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau deskriptif yang telah direduksi untuk mendapatkan kesimpulan. Kemudian peneliti menyusun data-data tersebut berupa deskripsi singkat, table, maupun diagram supaya rapi dan mudah.

3. *Concludingdrawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada tahap ini akan ditarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.³³ Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dimaksudkan untuk mendkripsikan data akhir dari semua proses tahapan penelitian yang akhirnya mengetahui bagaimana perspektif mahasiswa dan dosen mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 249.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 252.

Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam rangka menjalankan penelitian tentang perspektif dosen dan mahasiswa tentang kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, peneliti telah melakukan serangkaian wawancara dengan dosen dan mahasiswa di FITK. Wawancara tersebut merujuk pada tujuan MBKM yang mengharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Subjek yang dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa. Perolehan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan wawancara secara langsung. Observasi yang dilakukan peneliti temukan bahwa partisipan pernah mengikuti kebijakan merdeka belajar kampus merdeka yang dibuat FITK, hal itu sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Peneliti

sebenarnya ingin menanyakan satu prodi satu dosen akan tetapi beberapa dosen enggan diwawancarai karena dengan beberapa alasan yang tidak kompeten dalam bidangnya. Dalam dilakukanya penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan 3 dosen dan 5 mahasiswa sebagai partisipan.

Tiga dosen partisipan dalam wawancara tersebut diberikan kode sebagai berikut:

No	Nama	Prodi	kode
1	AAM	PGMI	D1
2	SB	MPI	D2
3	RK	PBA	D3

Tabel 4. 1 Kode Dosen Partisipan Wawancara

Lima mahasiswa dalam wawancara tersebut diberikan kode sebagai berikut:

No	Name	Prodi	Code
1	BFD	PIAUD	M1
2	SZA	PBI	M2
3	IS	PBI	M3
4	AF	MPI	M4
5	MIT	PBI	M5

Tabel 4. 2 Kode Mahasiswa Partisipan Wawancara

Untuk mengetahui hasil penelitian secara lengkap, peneliti menyajikan dan menjelaskan

1. Merdeka Belajar – Kurikulum Merdeka di UIN Walisongo Semarang

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan kebijakan yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia sejak tahun 2020. Kebijakan ini mulai dianjurkan untuk diterapkan di seluruh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan inovasi model pendidikan di perguruan tinggi yang mampu menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi. Sehingga diharapkan dengan kebijakan ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran di perguruan tinggi lebih relevan dengan kebutuhan zaman, dunia kerja, dan industri.³⁴

Petunjuk teknis mengenai implementasi kebijakan MBKM di dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sendiri telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1591 Tahun 2022 tentang Petunjuk

³⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 2

Teknis Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.³⁵

UIN Walisongo mulai menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sejak diterbitkannya Surat Keputusan Rektor Nomor 184 tahun 2020 tentang Panduan Akademik Hak Belajar di Luar Program Studi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam implementasinya UIN Walisongo memiliki hak kebebasan akademik serta otonomi keilmuan dalam penentuan kebijakan serta pengelolaan lembaganya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Sehingga berbagai kebijakan yang ada pada UIN Walisongo harus berjalan seiringan dengan lahirnya kebijakan Kampus Merdeka.³⁶

Hak belajar tiga semester di luar program studi adalah bahwa perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester yang setara dengan 40 SKS, dan ditambah lagi 1 semester mengambil SKS di prodi berbeda pada perguruan tinggi yang sama setara dengan 20 SKS. Adapun

³⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 1591 Tahun 2022, *Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*

³⁶ UIN Walisongo, *Panduan Akademik Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm 1-2

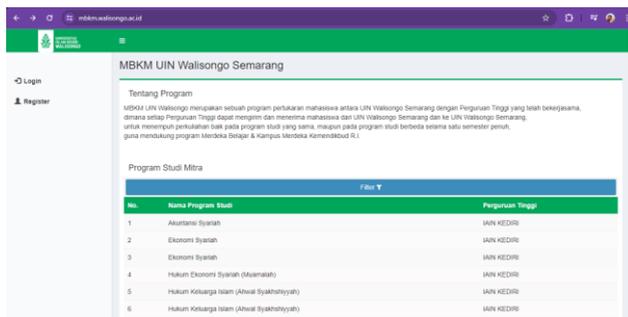
bentuk program dalam kebijakan MBKM adalah Pertukaran Pelajar, Magang atau Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian atau Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, serta Membangun Desa/KKN Tematik. Semua program dalam Kebijakan MBKM memiliki alur dan syarat masing-masing baik bagi mahasiswa, perguruan tinggi, maupun mitra.³⁷

MBKM UIN Walisongo merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa antara UIN Walisongo Semarang dengan Perguruan Tinggi yang telah bekerjasama. Adapun Program Pertukaran Pelajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan kebijakan MBKM di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Secara resmi pelaksanaan program ini diatur dalam Keputusan Rektor 754 tahun 2021 tentang Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam rangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Di dalam panduan ini dijelaskan mengenai mekanisme penyelenggaraan Pertukaran Mahasiswa mulai dari pendaftaran, teknis pelaksanaan program, konversi nilai,

³⁷ UIN Walisongo, *Panduan Akademik Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm 1-2

pembiayaan, hingga monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan program.³⁸

Dalam implementasinya UIN Walisongo Semarang membuat website untuk mahasiswa yang ingin mengikuti program MBKM. Website tersebut dapat diakses untuk umum dan di website tersebut melihat kampus mana saja yang berkerjasama atau yang dapat diambil dalam program tersebut. Berikut website untuk mengakses program MBKM yang dibuat UIN Walisongo Semarang:



Gambar 4. 1 Website Program MBKM UIN Walisongo Semarang

Untuk membantu menyukseskan program MBKM UIN Walisongo Semarang juga membuat sistem informasi merdeka belajar yang diunggah di Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD). Berikut adalah sistem informasi merdeka belajar yang diunggah:

³⁸ UIN Walisongo, *Panduan Akademik Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm 1-2



Gambar 4. 2 Sistem Informasi Merdeka Belajar

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang menjadi salah satu fakultas dibawah UIN Walisongo Semarang tentunya juga mendukung program MBKM yang dibuat oleh UIN Walisongo Semarang. Dalam prosesnya jurusan di setiap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan membuat pilihan program untuk menunjang proses MBKM tersebut.

2. Perspektif Dosen dan Mahasiswa Mengenai Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

a. Perspektif Dosen Mengenai Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan tentang perpspektif dosen mengenai kebijakan MBKM di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Waliosongo Semarang peneliti telah melakukan serangkaian wawancara dengan dosen di FITK. Istilah merdeka

belajar kampus merdeka sudah sering didengar oleh responden. Kebijakan Merdeka belajar Kampus merdeka dibuat dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Dunia kerja hari ini lebih mendahulukan lulusan yang lebih berpengalaman atau yang sudah bersertifikasi. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh D1 sebagai berikut:

Karena kalau kita berbicara di ranah pekerjaan atau ranah industri, mereka lebih butuh orang yang berpengalaman, daripada yang sekedar pengetahuan, seperti kapan itu yang viral, mahasiswa UI, ijazah UI dikalahkan dengan ijazah D3 atau apa gitu kan. Tapi ternyata yang ijazah non-UI itu punya sertifikasi gitu kan. Sertifikasi pelatihan tertentu, spesifik banget. Jadi MBKM ini merambah ke ranah itu. Jadi pengalaman belajar itu tidak hanya di kelas secara teoretis dan praktis secara mini di dalam kelas, tapi juga di luar kelas³⁹

Terselenggaranya MBKM ini sebenarnya juga memudahkan mahasiswa untuk berkarir kedepannya, karena Mahasiswa berkesempatan untuk mencoba program magang.

³⁹ Hasil Wawancara dengan D1 pada 15 November 2023

Melalui program magang mahasiswa dapat memilih yang sesuai dengan yang diminati untuk menunjang kehidupan pasca kampus.

Pandangan D2 selaku dosen Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang mengungkapkan bahwasannya:

Magang juga kan sebenarnya dia bisa milih juga kan sesuai dengan kesukaannya mereka ya dengan ketertarikannya mereka mau apa mungkin ada yang sukanya desain atau produksi produksi multimedia atau mungkin manajemen atau keuangan⁴⁰

Kebijakan Merdeka belajar kampus merdeka juga sekaligus memperkenalkan mahasiswa untuk mengenal kehidupan kerja karena mahasiswa akan langsung terjun ke lapangan. seperti yang disampaikan oleh D3 sebagai berikut:

Mahasiswa sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya⁴¹

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kebijakan MBKM memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Kebijakan ini memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dan memperkenalkan secara langsung mahasiswa untuk mengenal

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan D2 pada 15 November 2023

⁴¹ Hasil Wawancara dengan D3 pada 124 November 2023

kehidupan kerja yang sangat berguna untuk kehidupan pasca kampus.

Kebijakan Merdeka belajar kampus merdeka juga meningkatkan softskill dan hardskill mahasiswa. Merdeka belajar kampus merdeka memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk memilih mata kuliah sesuai minat mereka dan merancang mata kuliah yang sesuai. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh D1, sebagai berikut:

MBKM ini membuka ruang lebar dialektika mahasiswa tidak hanya di dalam satu kelas, misal kita bisa mengambil mata kuliah tertentu di fakultas lain atau bahkan kampus lain atau bahkan negara lain dan perpindahan semacam itu yang terutama satu kita bisa punya banyak relasi⁴²

Senada dengan penjelasan diatas D2 juga menjelaskan bahwa kebijakan ini mahasiswa bukan Cuma menekuni satu bidang saja bisa multibidang.

MBKM ini bukan cuma dalam satu bidang ya dia bisa Cross bidang bisa multibidang bisa jurusan pendidikan ngambil jurusan Teknik atau jurusan pendidikan ngambil manajemen nanti kan menurut saya menarik⁴³

⁴² Hasil Wawancara dengan D1 pada 15 November 2023

⁴³ Hasil Wawancara dengan D2 pada 15 November 2023

D3 pun juga sependapat dengan hal tersebut. D3 mengatakan kebebasan mahasiswa bisa menyesuaikan minatnya.

Kebebasan mahasiswa bisa menyesuaikan minat bahkan mereka⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program kampus merdeka perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa karena mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS diluar program studinya. Dari program tersebut mahasiswa akan lebih fleksibel dan dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan keinginan mahasiswa. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hardskill* dan *soft skill* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

b. Perspektif Mahasiswa Mengenai Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan tentang persepktif mahasiswa mengenai kebijakan MBKM di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Waliosongo Semarang peneliti telah melakukan serangkaian wawancara dengan mahasiswa di FITK. Sebagian mahasiswa

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan D3 pada 24 November 2023

mengungkapkan penerimaan positif terhadap MBKM. Kebijakan MBKM sudah bisa di nikmati khususnya terkait dengan kebebasan belajar. Seperti yang ungkapkan oleh M1.

MBKM yang di terapkan di FITK terbilang masih cukup untuk perihal pelaksanaan sudah bisa dinikmati⁴⁵

Mahasiswa merasa bahwa program ini memberikan kesempatan unik untuk merancang rencana studi yang sesuai dengan minat dan tujuan mahasiswa. Kebebasan ini membuat mahasiswa lebih bersemangat untuk belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh M2, sebagai berikut:

Sepengetahuan saya tentang kebijakan kampus menerapkan kebijakan MBKM ini untuk meningkatkan kompetemsi lulusan baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap bersaing di dunia kerja. Salah satu implementasi yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah di luar kurikulum yang di tetapkan⁴⁶

Sama halnya yang disampaikan oleh M3 sebagai berikut:

Kebijakan merdeka belajar diterapkan agar mahasiswa bisa belajar tidak hanya linier sesuai dengan jurusannya saja tetapi bisa belajar dan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan M1 pada 6 November 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan M2 pada 6 November 2023

memperdalam potensi sesuai yang diminati di mata kuliah jurusan dan fakultas lain⁴⁷

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pengetahuan tentang MBKM sudah sepenuhnya dipahami. Kebijakan MBKM ini menitik beratkan mahasiswa untuk menghadapi kehidupan setelah lulus. Selain itu kebijakan MBKM memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar selain di prodi nya yang berarti kebijakan ini bersifat fleksibel atau tidak mengekang.

Kebijakan MBKM ini berjalan beriringan semisal mahasiswa ketika mengikuti magang secara tidak langsung mahasiswa juga harus beradaptasi dan diajarkan untuk menghadapi masalah. Dengan itu akan menambah softskill dan hardskill.⁴⁸

Dijelaskan bahwa M4, kebijakan MBKM sangat berkontribusi dalam peningkatan softskill dan hardskill mahasiswa karena kebijakan MBKM berjalan bersamaan ketika mahasiswa mengikuti program magang itu mengharuskan mahasiswa dapat beradaptasi dan menghadapi masalah di dunia pekerjaan.

MBKM memberikan ruang untuk mahasiswa nya lebih survive lagi, itu sangat berpengaruh untuk peningkatan softskill dan hardskill terlebih program program yang banyak langsung terjun ke sesuatu hal

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan M3 pada 8 November 2023

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan M4 pada 9 November 2023

yang di ingini tentu akan menambah banyak pengalaman.⁴⁹

Dijelaskan bahwa M5, kebijakan MBKM juga berpengaruh untuk peningkatan softskill dan hardskill. Kebijakan MBKM memberikan ruang untuk mahasiswa lebih bertahan. Program dalam kebijakan MBKM banyak yang langsung terjun ke lapangan membuat mahasiswa akan menambah banyak pengalaman.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan MBKM dapat memberikan peningkatan softskill dan hardskill. Melalui program MBKM mahasiswa akan lebih mendapatkan pengalaman baru yang tidak dipatkan di kelas. Mahasiswa akan diajarkan beradaptasi dan menghadapi suatu permasalahan.

3. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

a. Implementasi Dosen Mengenai Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan M5 pada 11 November 2023

FITK. Para partisipan mengatakan kebijakan MBKM yang dibentuk FITK adalah pembelajaran outbound dan inbound. Pembelajaran outbound adalah pembelajaran yang membebaskan mahasiswa untuk bisa mengambil mata kuliah di luar prodi. Sedangkan pembelajaran inbound adalah mahasiswa luar prodi yang mengambil mata kuliah didalam prodi.

Kelas inbound dan outbound ya kalau bahasa di sistem. Inbound itu di jurusan sendiri, kemudian outbound itu di fakultas lain atau kampus lain yang sesuai mata kuliah, yang ada kerjasama juga tentunya⁵⁰

Dijelaskan bahwa D1 mengetahui program yang dimiliki FITK adalah kelas *outbound* dan *inbound*.

Jadi SK Rektor ada mengenai MBKM, kemudian biasanya disampaikan oleh kajar di dalam rapat jurusan dan di rapat jurusan nanti dosen-dosen menyampaikan kepada perwalian masing-masing begitu alurnya.⁵¹

D1 juga menambahkan bahwa kebijakan MBKM ini diatur dengan diterbitkannya surat keputusan rektor. Dari surat keputusan rektor itu ketua jurusan meneruskan kepada wali dosen untuk diteruskan kepada mahasiswa. D1 juga memberikan evaluasi dalam berjalanya kebijakan tersebut. Dalam pengambilan mata kuliah di luar prodi nilai ketika

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan D1 pada 15 November 2023

⁵¹ Hasil Wawancara dengan D1 pada 15 November 2023

penilaian biasanya sulit keluar. D1 mengatakan hal tersebut terkendala karena dosen belum begitu kenal dengan mahasiswa nya. D1 menambahkan komunikasi yang kurang intensif juga menjadi kendala dalam terlambatnya keluar nilai di mahasiswa.

Kelas outbound itu nilainya agak sulit keluar karena memang pertama dosennya belum begitu kenal, mungkin kemudian yang kedua komunikasinya kurang intensif ada anak baru⁵²

Sama halnya yang diungkapkan oleh D1, D2 juga mengatakan bahwa kebijakan yang dibentuk FITK dalam MBKM ini adalah pemilihan mata kuliah di luar prodi.

Yang saya ketahui adalah pemilihan mata kuliah yang di luar Prodi jadi misalkan di FITK bisa mengambil di prodi Syariah begitu sebaliknya⁵³

D2 juga memberikan evaluasi dari kebijakan MBKM yang dibuat oleh FITK. Menurut D2 kebijakan MBKM seharusnya bukan hanya bisa memberikan kebebasan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di prodi lain, akan tetapi banyak program MBKM yang diterapkan.

Maksimal ya karena mbkm yang ada itu ya tadi masih baru memiliki di luar Prodi Ya pastinya kan lebih

⁵² Hasil Wawancara dengan D1 pada 15 November 2023

⁵³ Hasil Wawancara dengan D2 pada 15 November 2023

banyak magangya kan jadi pilihan di luar Prodi ada magangnya juga ada bahkan milih di luar kampus⁵⁴

Sama dengan D1 dan D2, D3 pun juga mengatakan kebijakan MBKM yang dibuat FITK adalah kebebasan mahasiswa mengambil mata kuliah diluar prodi. D3 juga menambahkan program yang dibuat FITK yang diturunkan ke prodi ada PBA (pendidikan bahasa arab) mengajar. Program PBA mengajar bisa di konvensi menjadi 6 SKS.

Kalau program di FITK ya itu bisa mengambil mata kuliah diluar jurusnya tapi selain itu ada PBA Mengajar yang bisa dikonvensi 6 SKS⁵⁵

D3 juga memberikan evaluasi dari kebijakan yang dibuat FITK. Kebijakan MBKM harus memiliki pengawasan yang rutin dan berkala

- b. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang implementasi mahasiswa mengenai kebijakan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di FITK. Para partisipan mengatakan kebijakan MBKM yang dibentuk FITK adalah pembelajaran outbound dan indound.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan D2 pada 15 November 2023

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan D3 pada 24 November 2023

Sepengetahuan saya Kuliah inbound dan outbound yang pernah saya coba juga waktu itu mengambil mata kuliah di fakultas syariah dan hukum⁵⁶

Dijelaskan M1 mengetahui program MBKM yang di buat FITK adalah pembelajaran Inbound dan Outbound.

Yang saya ketahui tidak ada. Dalam pengambilan kuliah outbound itu saya mencoba ketika KRS an berlangsung diawal semester⁵⁷

M1 menambahkan bahwa kebijakan MBKM tidak ada dokumen panduan untuk mengikuti. M1 mengambil pembelajaran Outbound mencoba-coba ketika KRS an diawal semester. M1 juga memberikan evaluasi dalam berjalanya MBKM di FITK lebih memperjelas regulasi agar memudahkan menentukan mata kuliah yang dapat dikonferensi dalam MBKM.

Dalam regulasi diperjelaskan kembali agar memudahkan menentukan mata kuliah mana yang dapat kita konferensi kan dalam mbkm tersebut⁵⁸

Sama hal nya yang diungkapkan oleh M1, M2 juga mengatakan bahwa kebijakan yang dibentuk FITK dalam MBKM ini adalah pemebelajaran outbound dan inbound.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan M1 pada 6 November 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan M1 pada 6 November 2023

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan M1 pada 6 November 2023

Yang saya ketahui adalah pembelajaran outbound dan inbound, mahasiswa dibebaskan memilih matakuliah diluar jurusanya dan saya pernah mencoba pembelajaran itu⁵⁹

M2 juga memberikan evaluasi berjalanya MBKM di FITK. Menurut M2 perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas implementasi program tersebut dan memperjelas lagi kurikulum yang dibuat perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas implementasi program-program tersebut dan memperjelas lagi kurikulum yang dibuat.

Tidak beda dengan M1 dan M2, M3 pun juga mengatakan bahwa program yang diketahui di FITK adalah pembelajaran outbound dan inbound.

Program MBKM yang dibentuk FITK adalah pembelajaran outbound dan inbound yang mana mahasiswa diperbolehkan mengambil mata kuliah diluar jurusanya⁶⁰

M3 juga menambahkan bahwa dalam berjalanya MBKM di FITK tidak mengetahui tentang pedoman, panduan dalam mengikuti MBKM di FITK.

Dalam mengambil pembelajaran outbound saya tidak tau pedoman dan panduan yang dibuat oleh

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan M2 pada 6 November 2023

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan M3 pada 8 November 2023

fakultas, saya hanya mengikuti teman dalam mengambilnya⁶¹

M3 juga memberikan evaluasi dalam kebijakan MBKM. Program yang diterapkan masih kurang maksimal dari faktor dosen dan mahasiswanya. M3 juga menambahkan program yang dibuat masih berdasarkan teori dan kurang praktek lapangan.

MBKM yang diterapkan saat ini masih kurang maksimal dari faktor pendukung dosen atau mahasiswanya, dan untuk program masih berdasarkan teori saja dan kurangnya praktik lapangan⁶²

Sama halnya yang diungkapkan M1, M2, dan M3, M4 juga mengetahui program MBKM yang dibuat FITK adalah pembelajaran outbound dan inbound.

Sejauh ini program yang di bentuk oleh FITK mahasiswa bisa mengambil mata kuliah di luar fakultas FITK saja⁶³

M4 juga menambahkan tidak mengetahui adanya panduan dalam mengikuti program tersebut.M4 mengetahui program MBKM dari teman sekelasnya.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan M3 pada 8 November 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan M3 pada 8November 2023

⁶³ Hasil Wawancara dengan M4 pada 9 November 2023

Saya tidak tau kalo ada dokumen dokumen tersebut, saya mengetahui dari mulut ke mulut teman sekelas⁶⁴

M4 juga memberikan evaluasi berjalanya program MBKM bahwa FITK perlu banyak melakukan kerja sama dengan sesama PTN/PTKIN untuk menunjang programnya.

Evaluasinya FITK perlu banyak melakukan kerja sama dengan sesama PTN / PTKIN ntuk pertukaran mahasiswa dalam negeri maupun luar negeri⁶⁵

Sama hal nya yang diungkapkan M1, M2, M3, dan M4, M5 juga mengatakan program yang dibuat FITK dalam kebijakan MBKM ini adalah pemebelajaran indbound dan outbound.

Sejauh yang saya ketahui pada FITK ini boleh mengambil mata kuliah fakultas lain⁶⁶

M5 juga menambahkan tidak mengetahui adanya dokumen panduan dalam mengambil program tersebut. M5 mengatakan mengambil pembelajaran outbound tertarik ketika KRSan ada fitur tambahan dan mencobanya.

Tidak tau adanya dokumen panduan dalam mengambil MBKM. Saya ketika mengambil pembelajaran outbound itu ketika KRS an ada fitur

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan M4 pada 9 November 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan M4 pada 9 November 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan M5 pada 11 November 2023

baru yang tidak seperti KRSan pada semester sebelumnya⁶⁷

M5 juga memberikan evaluasi dalam berjalanya MBKM di FITK. M5 mengatakan harusnya memperbanyak program yang dibuat agar mahasiswa bisa merasakan seperti di perguruan tinggi lainnya. M5 juga menambahkan adanya sosialisasi yang masif ke mahasiswa agar mengetahui program apa saja yang ada.

Diperbanyak lagi program yang dibuat agar kami mahasiswa bisa merasakan seperti kampus kampus lain selain itu juga sosialisasi yang masif agar kami juga mengetahui adanya program apa saja,⁶⁸

B. Analisis Data

1. Analisis Perspektif Dosen dan Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Menurut Charles o. Jones salah satu komponen dari kebijakan pendidikan adalah dampak. Dampak yang ditimbulkan dari sebuah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan dan diimplementasikan dapat berupa dampak yang kecil atau ringan, bisa juga dampak yang berskala besar atau berat. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan M5 pada 11 November 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan M5 pada 11 November 2023

sebuah kebijakan dapat yang positif dan ada pula dampak yang negatif.⁶⁹ Merilee S. Grindle juga mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan yang berhasil dipengaruhi oleh dua faktor yaitu isi kebijakan serta lingkungan implementasi dari sebuah kebijakan. Adapun menurutnya, isi kebijakan mencakup beberapa hal salah satunya tentang konten mengenai tujuan yang diinginkan serta derajat perubahan yang diinginkan dari kebijakan tersebut.⁷⁰

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pemahaman dosen dan mahasiswa tentang MBKM semuanya baik terbukti dari semua responden mengatakan paham akan kebijakan MBKM. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan MBKM di FITK sudah tersosialisasikan dengan baik. Semua responden beramsusi bahwa ketika kebijakan ini berlangsung baik akan memberikan manfaat yang baik untuk mahasiswa baik manfaat untuk keberlangsungan pendidikan maupun manfaat ketika pasca kampus. Selain itu, kebijakan MBKM akan memberikan pengalaman yang sangat bagus untuk menambah softskil maupun hardskil mahasiswa.

⁶⁹ Dyan Pratiwi, dkk., *Kebijakan Pendidikan*, (Banten, PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2024)hlm. 4

⁷⁰ Budi Winarno, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa, 2011), hlm. 93

Hal ini sesuai dengan tujuan MBKM yang mengharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.⁷¹

2. Analsis data implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Menurut Rusdiana karakteristik kebijakan pendidikan harus memiliki karakter atau ciri yang khas salah satunya adalah memiliki aspek legal formal. Kebijakan pendidikan harus memenuhi syarat legal formal sesuai konstitusi di suatu negara atau wilayah dimana kebijakan pendidikan tersebut diberlakukan. Dalam penyusunannya kebijakan pendidikan harus disusun oleh pihak yang berwenang dan ahli dalam bidangnya, kebijakan pendidikan tersebut memberikan ruang untuk dapat dievaluasi, serta kebijakan

⁷¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 3

tersebut memberikan ruang untuk dapat dievaluasi, serta kebijakan itu harus memiliki sistematika yang jelas agar kebijakan pendidikan tersebut tidak deskriminatif, pragmatis, dan rapuh.⁷²

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, penerapan kebijakan MBKM di FITK masih belum maksimal. Dari responden yang diwawancarai mengatakan program MBKM yang dibentuk FITK adalah hanya sekedar mengambil mata kuliah di lain prodi dan fakultas. Istilah yang digunakan FITK dalam program ini adalah kelas *outbound* dan *inbound*. Kelas *outbound* adalah kegiatan yang mana mahasiswa bisa mengambil mata kuliah di fakultas lain. Sedangkan kelas *inbound* adalah mahasiswa mengambil mata kuliah di jurusanya sendiri.

Dari penjelasan di atas sudah sesuai dengan salah satu program MBKM yang dimaksud oleh Kemendikbudristek yaitu mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar

⁷² Dyan Pratiwi, dkk., *Kebijakan Pendidikan*, (Banten, PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2024)hlm. 5

program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.⁷³

Selanjutnya peneliti menemukan perbedaan yang signifikan antara dosen dan mahasiswa. Semua dosen yang diwawancarai peneliti mengungkapkan bahwa sudah mengetahui adanya pedoman atau peraturan yang dibuat dalam mengambil MBKM. Sedangkan semua mahasiswa tidak mengetahui jika ada pedoman atau peraturan dalam mengambil MBKM itu yang menyebabkan mahasiswa dalam pengambilan program MBKM hanya mengikuti teman sekelas atau mencoba coba pada waktu KRS diambil. Padahal dalam observasi yang dilakukan peneliti pedoman sudah diberikan ketika mahasiswa masuk menjadi mahasiswa baru dalam buku pedoman mahasiswa. Selain itu, pihak universitas juga sudah membuat website MBKM untuk membantu mahasiswa jika ingin mengambil program MBKM belajar di kampus lain.

Selain itu, dalam pelaksanaannya kebijakan MBKM di FITK masih banyak evaluasi dalam penerapannya. Sistem informasi yang diberikan oleh FITK dalam MBKM yang minim yang membuat kebijakan ini kurang begitu ada di

⁷³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 2

FITK. Selain itu, pihak FITK seharusnya lebih banyak memiliki kerjasama dengan beberapa instansi yang dapat menunjang berjalanya kebijakan MBKM dan program programnya. Kemudian melakukan pengawan secara berkala dengan pihak kerjasama itu sangat penting bagi program yang sudah jalan.

Berdasarkan pada temuan di atas tentang masih banyaknya evaluasi berjalanya kebijakan MBKM di FITK. Hal tersebut juga didukung oleh temuan yang dilakukan oleh Nur Laila Fitria Rachma yang berjudul “Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang”. Pada faktor informasi kebijakan diperoleh kategori persepsi mahasiswa pada interval sedang yaitu 3,14. Kekurangan dalam penyelenggaraan kebijakan MBKM di UIN Walisongo Semarang menurut mahasiswa masih dapat dilihat dari berbagai macam hal. Transmisi informasi kebijakan masih dirasa mahasiswa kurang maksimal dalam menyalurkan informasi dari birokrasi tertinggi sampai pihak yang terdampak atas kebijakan yang ditetapkan. Adapun dari sisi kejelasan informasi, mahasiswa merasa masih perlu memaksimalkan kejelasan informasi. Informasi yang ada masih belum memenuhi asas cepat, sederhana, dan mudah dalam hal akses. Serta dari aspek

konsistensi masih perlu ditingkatkan, mulai dari konsistensi isi dari kebijakan mulai dari birokrasi paling atas sampai ke mahasiswa serta konsistensi berupa rutinitas tim penyelenggara dalam menyebarkan informasi kebijakan MBKM di UIN Walisongo.⁷⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan belum dikatakan sempurna. Namun penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu yang terbatas. Dan penelitian ini dilakukan hanya untuk menyelesaikan skripsi saja. Namun dengan waktu yang singkat tersebut. Peneliti dapat menyelesaikan dan memenuhi syarat syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Pengetahuan

⁷⁴ Nur Laila Fitria Rachma, *Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang*, (Semarang;2022). hlm. 162

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan pengetahuan dari penulis. Namun dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian yang berjudul “Perspektif Dosen dan Mahasiswa mengenai Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perspektif dosen dan mahasiswa mengenai kebijakan MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan terhadap kebijakan MBKM. Bahwa MBKM dapat meningkatkan meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul. Dosen dan mahasiswa menyambut baik kebijakan MBKM karena memberikan kebebasan dalam memilih mata kuliah di luar lingkup prodi.
2. Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang harus banyak mengalami

perbaikan program kebijakan MBKM di FITK yang berjalan hanya program *outbound* dan *inbound* jika melihat dari kebijakan yang dibuat masih ada banyak yang belum terlaksana. Dalam aspek sosialisasi pedoman dalam mahasiswa mengambil MBKM juga sangat minim. Sehingga selanjutnya perlu adanya peningkatan dalam aspek sosialisasi karena ini sangat berpengaruh dalam berjalanya program MBKM.

B. Rekomendasi dan saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini demi berjalanya kebijakan MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang yang semakin baik dan unggul, maka penulis memberikan saran untuk lembaga terkait berupa:

1. Pembentukan organisasi *ad hoc* yang secara khusus bertanggungjawab membidangi program MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang.
2. Melakukan kerjasama dengan beberapa instansi yang bisa menunjang berjalanya kebijakan MBKM agar semua program MBKM bisa terlaksana dengan baik.
3. Melakukan sosialisasi secara berkala mengenai kebijakan MBKM baik dari manfaat, keuntungan, dan peluang kedepan ketika mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM. Dengan menyediakan sistem informasi yang memadai

berupa website dan berkerjasama dengan organisasi kemahasiswaan di lingkup FITK.

4. Mengevaluasi secara berkala kebijakan MBKM yang sudah berjalan dan segera memberikan solusi yang efisien.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis ucapkan, karena penelitian dan penyusunan tugas akhir berupa skripsi bisa terselesaikan. Adapun jika terdapat kesalahan, baik dalam proses bimbingan, penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis minta maaf sebesar- besarnya.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut terlibat dalam proses bimbingan, penyusunan dan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak lembaga, kampus dan masyarakat pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, Hendra dkk. 2021. *Modul Perspektif dan Teori Komunikasi*, (Palembang: Program Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi Stisipol Candradimuka Palembang).
- Arwildayanto, dkk., 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*, Bandung: Cendekia Press.
- Cahyono, Habib. 2019 “Peran Mahasiswa di Masyarakat”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol. 1, No. 1
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Buku Panduan: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemedikbud RI. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemedikbud RI. Jakarta
- Fatonah, Khusnul. 2021. “Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul Terhadap Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka”, *Forum Ilmiah*, Vol. 18, No. 4.
- Hasanah, Usriatun. 2017. *Skripsi Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Praktikum IPS Terpadu (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

- Ibrahim, 2015. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta
- Istichomaharani, Ilmaa surya dan Sandra Sausan Habibah, 2016. “Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock”, *Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 : Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (Surabaya; STIBA Satya Widya Surabaya)
- Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022. *Apa itu Kampus Merdeka?* Diakses pada 31 Mei 2023 dari <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4417185050777-Apa-itu-Kampus-Merdeka->
- Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 *Tujuan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* Diakses pada 31 Mei 2023 dari <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/tujuan>
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 1591 Tahun 2022, *Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*
- Moleong, Lexy J. 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Dyan dkk. 2024. *Kebijakan Pendidikan*, (Banten, PT SADA KURNIA PUSTAKA.

- Rachma, Nur Laila Fitria. 2022. *Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di UIN Walisongo Semarang*, Semarang.
- Rusdiana, Ahmad. 2015. *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia.
- SK Rektor UIN Walisongo Semarang Nomor 184 tahun 2020 tentang *Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam rangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*
- SK Rektor UIN Walisongo Semarang Nomor 754 tahun 2021 tentang *Panduan Pertukaran Mahasiswa dalam Rangka MBKM*
- Soewarlan, Santosa. 2015. *Membangun Perspektif: Catatan Metodologi Penelitian Seni*, Surakarta: ISI Press.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Syafaruddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- UIN Walisongo Semarang, *MBKM UIN Walisongo Semarang*, diakses pada <https://mbkm.walisongo.ac.id/> tanggal 21 Mei 2024

- UIN Walisongo,2020. *Panduan Akademik Hak Belajar Mahasiswa di Luar Program Studi (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka)*,(Semarang: UIN Waliosngo)
- UIN Walisongo. 2023. *Buku Panduan: Program Sarjana (S.1), Magister (S.2), dan Doktor (S.3)*. (Semarang: UIN Walisongo)
- Undang – Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen
- Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional
- Wardani, Berlinda Galuh Pramudya.2022. *Tesis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Di Universitas Muhammadiyah Malang*, Malang
- Winarno, Budi. 2011 *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa

LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : **PERSPEKTIF DOSEN DAN MAHASISWA
MENGENAI KEBIJAKAN MERDEKA
BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG**

Penulis : **MUHAMMAD IQBAL AZIZ**

NIM : 1903036088

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Perspektif Dosen dan Mahasiswa mengenai kebijakan kurikulum merdeka-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 1. Seberapa jauh	Melihat perspektif Dosen dan Mahasiswa mengenai kebijakan kurikulum merdeka-	a. Pimpinan FITK UIN Walisongo Semarang b. Struktur Organisasi FITK UIN Walisongo

	<p>saudara mengetahui tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?</p> <p>2. Apakah kebijakan MBKM berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk mahasiswa?</p> <p>3. Apakah kebijakan MBKM berdampak dalam peningkatan softskil maupun hardskil untuk mahasiswa?</p>	<p>kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang</p>	<p>Semarang</p> <p>c. Arsip dokumen kerjasama dengan mitra MBKM</p>
--	--	---	---

	<p>4. Apakah kebijakan MBKM berdampak untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus?</p>		
2.	<p>Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang.</p> <p>1. Apakah program yang dibentuk oleh FITK UIN Walisongo Semarang dalam kebijakan MBKM?</p> <p>2. Apakah ada dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di</p>	<p>Mengamati implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang.</p>	<p>a. Evaluasi dalam pengembangan kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang</p> <p>b. Dokumen kurikulum, panduan dan prosedur</p>

	<p>FITK UIN Walisongo Semarang?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan yang dilakukan FITK UIN Walisongo Semarang dalam pemberdayaan mahasiswa di kegiatan MBKM?</p>		<p>operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang</p>
--	---	--	---

LAMPIRAN II : HASIL WAWANCARA

Informan : Dosen FITK UIN Walisongo Semarang
Tempat : Dekanat FITK UIN Walisongo Semarang
Waktu : 15 November 2023; Pukul; 12.09
Topik : Perspektif Dosen Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

1. Identitas Narasumber
 - A. Nama: Achmad Muchammad Kamil, M. Pd
 - B. Jabatan: Dosen FITK UIN Walisongo Semarang
2. Hasil Wawancara

Perspektif Dosen mengenai kebijakan kurikulum merdeka-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang		
No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Seberapa jauh saudara mengetahui tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	Cukup tahu, karena ini program baru dan menarik ya, terutama 2 tahun belakangan. Dan program yang diinisiasi oleh Mas Menteri Nadim Makarim ini menarik menurut saya.

	di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?	
4.	Apakah kebijakan MBKM berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk mahasiswa?	Apakah meningkatkan kompetensi lulusan? Saya kira kita belum bisa melihat ya. Harus diterapkan 2 tahun dan belum ada lulusan kita yang murni MBKM gitu, masih kurikulum lama dalam artian jadi 2 tahun lagi atau 1 tahun setengah lagi baru kita bisa melihat hasil daripada MBKM ini tapi secara teori seharusnya iya karena MBKM ini tidak menutup ruang untuk mahasiswa mengkaji dan mempelajari materi-materi pergulian jadi ruangnya tidak di dalam kelas tapi juga di luar kelas bahkan di lingkungan kerja.
5.	Apakah kebijakan MBKM berdampak dalam peningkatan softskil maupun hardskil untuk mahasiswa?	Ya seharusnya iya sih, karena MBKM ini membuka ruang lebar dialektika mahasiswa tidak hanya di dalam satu kelas, misal kita bisa mengambil mata kuliah tertentu di fakultas lain atau bahkan kampus lain atau bahkan negara

		<p>lain dan perpindahan semacam itu yang terutama satu kita bisa punya banyak relasi, punya banyak pengalaman untuk berinteraksi dengan orang kemudian kita juga punya sikap semakin dewasa gitu ya karena bertemu orang baru gak harus egois atau bagaimana begitu</p>
6.	<p>Apakah kebijakan MBKM berdampak untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus?</p>	<p>Harusnya iya, harusnya iya. Karena kalau kita berbicara di ranah pekerjaan atau ranah industri, mereka lebih butuh orang yang berpengalaman, daripada yang sekedar pengetahuan, seperti kapan itu yang viral, mahasiswa UI, ijazah UI dikalahkan dengan ijazah D3 atau apa gitu kan. Tapi ternyata yang ijazah non-UI itu punya sertifikasi gitu kan. Sertifikasi pelatihan tertentu, spesifik banget. Jadi MBKM ini merambah ke ranah itu. Jadi pengalaman belajar itu tidak hanya di kelas secara teoretis dan praktis secara mini di dalam kelas, tapi juga di luar kelas. Bisa di perusahaan,</p>

		<p>bisa di kedinasan, bisa di perkantoran, atau yang lain-lain. Jadi kalau pasca kampus, seharusnya ya bahkan ada program RPL kan kalau nggak salah. Rekognisi Pembelajaran Lampau. Jadi untuk yang sudah bekerja di bidang yang sesuai dengan jurusan itu bisa diakui sebagai SKS. Itu uniknya MBKM. Jadi kita nggak perlu 4 tahun Padahal misal saya kerja di kantor akutansi, saya ambil jurusan akutansi sehari A Jadi saya nggak perlu 4 tahun kuliah karena sudah punya pengalaman tentang akutansi Itu MBKM merangkul momen semacam itu</p>
<p>Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang.</p>		
1.	<p>Apakah program yang dibentuk oleh FITK UIN Walisongo Semarang</p>	<p>Yang saya tahu ada kita kelas inbound dan outbound ya kalau bahasa di sistem. Inbound itu di jurusan sendiri, kemudian outbound itu di fakultas lain atau</p>

	dalam kebijakan MBKM? ,	kampus lain yang sesuai mata kuliah, yang ada kerjasama juga tentunya. Jadi untuk bisa kuliah di undip katakan atau UNNES katakan kampus juga harus punya MOU tentang MBKM ini. Jadi tak cukup juga daftar di sana.
2.	Apakah ada dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang?	Jadi SK Rektor ada mengenai MBKM, kemudian biasanya disampaikan oleh KAJUR di dalam rapat jurusan dan di rapat jurusan nanti dosen-dosen menyampaikan kepada perwalian masing-masing begitu alurnya. Tapi kalau dokumen resmi yang dikeluarkan Tarbiyah saya belum tahu, yang saya tahu ya itu tadi dari Rektor, SK Rektor.
3.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan FITK UIN Walisongo Semarang dalam pemberdayaan mahasiswa di kegiatan MBKM?	Evaluasi yang diperlukan yang saya tahu ya, dan sempat dimuat juga di medsos, itu adalah ketika ambil matab kuliah lain di luar fakultas, nilai agak sulit keluar gitu kan. Di pesan UINWS itu kalau nggak salah. Jadi yang kelas outbound itu nilainya agak sulit keluar karena

		<p>memang pertama dosennya belum begitu kenal, mungkin kemudian yang kedua komunikasinya kurang intensif ada anak baru nih siapa nih kan dosen juga bingung siapa ya semester kemarin nggak ketemu perasaan gitu kan jadi komunikasi dan masalah semacam itu perlu dieratkan lagi evaluasinya itu sih yang paling penting</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA

Informan : Dosen FITK UIN Walisongo Semarang
 Tempat : Dekanat FITK UIN Walisongo Semarang
 Waktu : 15 November 2023; Pukul; 12.09
 Topik : Perspektif Dosen Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

1. Identitas Narasumber

A. Nama: Syaiful Bakhri, M.MSI.

B. Jabatan: Dosen FITK UIN Walisongo Semarang

A. Hasil Wawancara

Perspektif Dosen mengenai kebijakan kurikulum merdeka-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Semarang		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa jauh saudara mengetahui tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?	Terkait kebijakan mbkm Sebenarnya bukan cuma di FITK ya di semua UIN itu sebenarnya sudah diperlakukan MBKM Sepertinya begitu nanti tinggal dikonfirmasi dengan pimpinan terkait ya
2.	Apakah kebijakan MBKM berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk mahasiswa?	Berdasarkan beberapa pengalaman saya mengajar itu saya menemui mahasiswa yang mbkm ini berkontribusi apalagi kalau misalkan benar-benar dijalankan dengan baik ya seperti kebijakan yang diterapkan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan itu seperti kampus-kamu negeri yang lain ya yang bukan non kementerian agama itu mereka sudah menerapkan MBKM

		<p>secara full Ya seperti ada magang jadi Bahkan mereka itu benar-benar banyak dimagangnya yaitu disemester akhir yang menurut saya ini bisa menambah kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerjanya mudah-mudahan nanti di UIN juga seperti itu walaupun saat ini mbknnya kalau menurut saya masih sebatas pemilihan mata kuliah yang di luar Prodia jadi misalkan di FITK bisa mengambil di prodi Syariah begitu sebaliknya</p>
3.	<p>Apakah kebijakan MBKM berdampak dalam peningkatan softskil maupun hardskil untuk mahasiswa?</p>	<p>Misalkan dampak terhadap softskil dan hardskil ya sangat berpengaruh karena memang mbkm ini bukan cuma dalam satu bidang ya dia bisa Cross bidang bisa multibidang bisa jurusan pendidikan ngambil jurusan Teknik atau jurusan pendidikan ngambil manajemen nanti kan menurut saya menarik ya karena memberikan kesempatan buat</p>

		<p>mahasiswa pada saat berkarir dia lebih terbuka lebar gitu kan jadi enggak hanya satu sisi satu jurusan tersebut Tapi dia bisa belajar dengan materi-materi yang lain di luar jurusannya mereka</p>
4.	<p>Apakah kebijakan MBKM berdampak untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus?</p>	<p>Jelas mengembangkan potensi Ya karena memang mbkm ini ya tadi ya yang tadinya itu jadi jurusannya pendidikan bisa ngambil manajemen atau ngambil keuangan ini kan bener-bener bisa sesuai dengan prinsipnya mahasiswa kan jadi mahasiswa sebenarnya bisa milih sendiri dia mau Jurusan apa bidangnya apa ini bisa memilih ya makanya harus pinter-pinter memilih Sayang kalau misalkan kurikulumnya sudah diterapkan tapi mahasiswanya enggak pada akhirnya Nah selanjutnya magang juga kan sebenarnya dia bisa milih juga kan sesuai dengan</p>

		<p>kesukaannya mereka ya dengan ketertarikannya mereka mau apa mungkin ada yang sukanya desain atau produksi produksi multimedia atau mungkin manajemen atau keuangan Ini kan ada banyak teman-teman magang yang bisa diikuti ya Atau mungkin juga mata kalian buat tutorial yang bisa dikunci</p>
<p>Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang.</p>		
<p>1.</p>	<p>Apakah program yang dibentuk oleh FITK UIN Walisongo Semarang dalam kebijakan MBKM?</p> <p>,</p>	<p>Yang saya ketahui adalah pemilihan mata kuliah yang di luar Prodia jadi misalkan di FITK bisa mengambil di prodi Syariah begitu sebaliknya</p>
<p>2.</p>	<p>Apakah ada dokumen kurikulum, panduan dan</p>	<p>Terkait dengan kebijakan-kebijakan kurang terlalu paham ya dan juga dokumen kurikulumnya</p>

	<p>prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang?</p>	<p>kemungkinan ada tapi biasanya yang bikin itu orang akan demikian Jadi biasanya di akademiknya fakultas itu ada dokumen PKN</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan FITK UIN Walisongo Semarang dalam pemberdayaan mahasiswa di kegiatan MBKM?</p>	<p>Ya evaluasinya Menurut saya penting ya karena saat ini pun belum maksimal ya karena mpkm yang ada itu ya tadi masih baru memiliki di luar Prodi Ya pastinya kan lebih banyak magangya kan jadi pilihan di luar Prodi ada magangnya juga ada bahkan milih di luar kampus nah ini udah jalan apa belum ya di dalam UIN seharusnya jalannya karena saya lihat di Fakultas Teknik atau teknik itu dia bisa Pilih jurusan dan kampus lain ya Saya belum lihat kalau ini berlaku atau enggak di FITK</p>

HASIL WAWANCARA

Informan : Dosen FITK UIN Walisongo Semarang
Tempat : Dekanat FITK UIN Walisongo Semarang
Waktu : 15 November 2023; Pukul; 12.09
Topik : Perspektif Dosen Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

2. Identitas Narasumber

C. Nama: Rokhani M. Pd. I

D. Jabatan: Dosen FITK UIN Walisongo Semarang

B. Hasil Wawancara

Perspektif Dosen mengenai kebijakan kurikulum merdeka-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa jauh saudara mengetahui tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Secara sederhana, kalau ditanya sejauh mana, tidak begitu jauh karena Bapak hanya pelaku sistem di Prodi Ku ya, di Prodi PBA. MBKM yang Bapak ketahui itu kebebasan budi mahasiswa untuk mengambil makbul baik itu di luar Prodi PBAA atau di luar Fakultas Tarbiah.

	<p>Keguruan UIN Walisongo Semarang?</p>	<p>Misalkan anak BPBA, ternyata dia hobinya senam, dia bisa ambil makbul pendidikan olahraga yang ada di MBK. Dia suka komputer, dia bisa ambil makbul yang ada di Fakultas Saintek. Nah, tetapi kebijakan itu tentunya dibatasi beberapa SKS, temannya kan kayak itu harus ada. Jadi kalau ditanya seberapa jauh, yang Bapak ketahui MBKM adalah di mana kebebasan mahasiswa bisa menyesuaikan minat bahkan mereka untuk menunjang kehidupan setelah kuliah. Kan gak semuanya yang jadi Tarbiah terus jadi guru kan gak, kadang kita juga butuh skill tambahan di situ.</p>
2.	<p>Apakah kebijakan MBKM berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk mahasiswa?</p>	<p>Kalau ditanya ke kompetensi lulusan, berarti kita mengarahnya ke Prodi. Prodi kita bahasa Arab, Prodi ini bahasa Inggris. Sekarang kalau kita ambil makbul di Prodi lain, sepertinya yang paling cocok hanya di Saintek. Karena guru otomatis butuh media belajar, ,</p>

		desain media belajar itu otomatis ya komputer yang sentai. Kalau ditanya berkontribusi, saya jawab iya
3.	Apakah kebijakan MBKM berdampak dalam peningkatan softskil maupun hardskil untuk mahasiswa?	Sangat berdampak begitu. Satu sampai lima, saya jawab empat.
4.	Apakah kebijakan MBKM berdampak untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus?	ya karena Mahasiswa sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya.
Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang.		
	Apakah program yang dibentuk oleh FITK UIN Walisongo	Kalau program di FITK ya itu bisa mengambil mata kuliah diluar jurusanya tapi selain itu ada PBA Mengajar yang bisa dikonvensi 6 SKS

	Semarang dalam kebijakan MBKM?	
2.	Apakah ada dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang?	Yang saya ketahui ada dokumen panduan yang dibuat oleh Universitas dan dari panduan tersebut pihak fakultas dan jurusan seharusnya membuat turunan untuk disebar ke mahasiswa
3.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan FITK UIN Walisongo Semarang dalam pemberdayaan mahasiswa di kegiatan MBKM?	Evaluasinya menurut saya adalah dilakukannya pengawasan atau dibentuk tim monev untuk mengawasi berjalannya program itu secara keseluruhan. Selain itu juga keprofesionalan dosen dalam membimbing mahasiswa yang mengambil program tersebut.

HASIL WAWANCARA

Informan : Mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang

Tempat : Dekanat FITK UIN Walisongo Semarang

Waktu : 6 November 2023; Pukul; 12.09

Topik : Perspektif Dosen Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

1. Identitas Narasumber

A. Nama: Bagus Faiz Daroini

A. Hasil Wawancara

Perspektif Mahasiswa mengenai kebijakan kurikulum merdeka-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa jauh saudara mengetahui tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?	Mbkm yang di terapkan di FITK terbilang masih cukup untuk perihal pelaksanaan sudah bisa dinikmati
2.	Apakah kebijakan MBKM berkontribusi dalam meningkatkan	Menurut saya bisa, karena mahasiswa akan ditempa selayaknya bekerja. Dari hal itu mahasiswa belajar apa yang ada

	kompotensi lulusan untuk mahasiswa?	di lapangan tidak Cuma teori ketika di kelas
3.	Apakah kebijakan MBKM berdampak dalam peningkatan softskil maupun hardskil untuk mahasiswa?	Bagi saya iya karena yang saya alami bagaimana metode pembelajaran di fakultas lain itu sangat berbeda dengan yang ada di fitk
4.	Apakah kebijakan MBKM berdampak untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus?	Bisa jadi iya karena selain mendapatkan kompetensi dari keguruan kita juga dapat memilih kompetensi lain yang menurut kita dapat berdampak untuk masa pasca kampus
Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang.		
	Apakah program yang dibentuk oleh FITK UIN Walisongo Semarang dalam	sepengetahuan saya Kuliah inbound dan outbound yang pernah saya coba juga waktu itu mengambil mata kuliah di fakultas syariah dan hukum

	kebijakan MBKM? ,	
2.	Apakah ada dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang?	yang saya ketahui tidak ada. Dalam pengambilan kuliah outbound itu saya mencoba ketika KRS an berlangsung diawal semester
3.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan FITK UIN Walisongo Semarang dalam pemberdayaan mahasiswa di kegiatan MBKM?	Mungkin dalam regulasi diperjelaskan kembali agar memudahkan menentukan mata kuliah mana yang dapat kita konferensi kan dalam mbkm tersebut

HASIL WAWANCARA

Informan : Mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang
Tempat : Dekanat FITK UIN Walisongo Semarang
Waktu : 6 November 2023; Pukul; 12.09
Topik : Perspektif Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

1. Identitas Narasumber

A. Nama: Shona Zaidan Adib

A. Hasil Wawancara

Perspektif Mahasiswa mengenai kebijakan kurikulum merdeka-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa jauh saudara mengetahui tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN	Sepengetahuan saya tentang kebijakan kampus menerapkan kebijakan MBKM ini untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap bersaing di dunia kerja. Salah satu implementasi yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah di luar kurikulum

	Walisongo Semarang?	yang di tetapkan, seperti saya pernah mengambil mata kuliah di Fakultas Hukum dan syariah sedangkan jurusan saya di Fakultas ilmu dan Tarbiyah Keguruan
2.	Apakah kebijakan MBKM berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk mahasiswa?	Ya, kebijakan MBKM berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk mahasiswa. Selain itu, program MBKM juga mencakup kegiatan magang dan pertukaran pelajar yang dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan bidang studi mereka.
3.	Apakah kebijakan MBKM berdampak dalam peningkatan softskill maupun hardskill untuk mahasiswa?	Seperti yang sedikit di ketahui bahwasanya kebijakan MBKM mampu meningkatkan soft skills dan hard skills mahasiswa, sehingga dapat di simpulkan bahwa program MBKM berdampak positif dalam meningkatkan kapasitas Mahasiswa.

4.	Apakah kebijakan MBKM berdampak untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus?	Ya, karena mahasiswa yang mengambil program tersebut pastinya sudah dapat bekal tersendiri.
Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang.		
	Apakah program yang dibentuk oleh FITK UIN Walisongo Semarang dalam kebijakan MBKM?	Yang saya ketahui adalah pembelajaran outbound dan inbound, mahasiswa dibebaskan memilih matakuliah diluar jurusanya dan saya pernah mencoba pembelajaran itu.
5.	Apakah ada dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di FITK UIN	yang saya ketahui tidak ada. Dalam pengambilan kuliah outbound itu saya mencoba ketika KRS an berlangsung diawal semester

	Walisongo Semarang?	
6.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan FITK UIN Walisongo Semarang dalam pemberdayaan mahasiswa di kegiatan MBKM?	<p>Dari beberapa hal yang saya ketahui dapat disimpulkan bahwa FITK UIN Walisongo Semarang telah mengimplementasikan beberapa program MBKM yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat mereka serta siap menghadapi masa pasca kampus. Namun, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas implementasi program-program tersebut dan memperjelas lagi kurikulum yang dibuat.</p>

HASIL WAWANCARA

Informan : Mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang
Tempat : Dekanat FITK UIN Walisongo Semarang
Waktu : 8 November 2023; Pukul; 12.09
Topik : Perspektif Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

2. Identitas Narasumber

B. Nama: Imma Salsabila

B. Hasil Wawancara

Perspektif Mahasiswa mengenai kebijakan kurikulum merdeka-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa jauh saudara mengetahui tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?	Kebijakan merdeka belajar diterapkan agar mahasiswa bisa belajar tidak hanya linier sesuai dengan jurusannya saja tetapi bisa belajar dan memperdalam potensi sesuai yang diminati di mata kuliah jurusan dan fakultas lain

2.	Apakah kebijakan MBKM berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk mahasiswa?	Iya jika itu dilaksanakan dengan maksimal
3.	Apakah kebijakan MBKM berdampak dalam peningkatan softskill maupun hardskill untuk mahasiswa?	Iya apabila itu dilaksanakan dengan maksimal tetapi yang dirasakan sekarang selama masa perkuliahan hanya di ajari teorinya saja tanpa di dukung dengan parktik lapangan jadi peningkatan hardskill yang dimiliki mahasiswa kurang
4.	Apakah kebijakan MBKM berdampak untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus?	Iya karna guna MBKM adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dan memperdalam lagi ilmu sesuai minat dan potensi apa yang dimiliki
Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang.		
	Apakah program yang dibentuk oleh FITK UIN Walisongo Semarang	Program MBKM yang dibentuk FITK adalah pembelajaran outbound dan inbound yang mana mahasiswa

	dalam kebijakan MBKM? ,	diperbolehkan mengambil mata kuliah diluar jurusanya
8.	Apakah ada dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang?	Dalam mengambil pembelajaran outbound saya tidak tau pedoman dan panduan yang dibuat oleh fakultas, saya hanya mengikuti teman dalam mengambilnya
9.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan FITK UIN Walisongo Semarang dalam pemberdayaan mahasiswa di kegiatan MBKM?	MBKM yang diterapkan saat ini masih kurang maksimal dari faktor pendukung dosen atau mahasiswanya, dan untuk program masih berdasarkan teori saja dan kurangnya praktik lapangan, yang mana skill mahasiswa kurang terasah karena kondisi lapangan terkadang berbeda dengan penjelasan-penjelasan yang disampaikan terdahulu

HASIL WAWANCARA

Informan : Mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang
Tempat : Dekanat FITK UIN Walisongo Semarang
Waktu : 9 November 2023; Pukul; 12.09
Topik : Perspektif Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

1. Identitas Narasumber

C. Nama: Ahmad Faozi

C. Hasil Wawancara

Perspektif Mahasiswa mengenai kebijakan kurikulum merdeka-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa jauh saudara mengetahui tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN	Kebijakan merdeka belajar kampus merdeka sudah di sosialisasikan sejak semester semester 5 kebijakan ini memberikan keleluasaan mahasiswa memilih rprogram kerja yang diinginkan.

	Walisongo Semarang?	
2.	Apakah kebijakan MBKM berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk mahasiswa?	Iya, berkontribusi karena program program yang lebih menitik beratkan kepada bahasiswa. Mahasiswa akan dipaksa lebih kreatif dan kritis.
3.	Apakah kebijakan MBKM berdampak dalam peningkatan softskill maupun hardskill untuk mahasiswa?	iya karena program di kebijakan MBKM ini berjalan beriringan semisal mahasiswa ketika mengikuti magang secara tidak langsung mahasiswa juga harus beradaptasi dan diajarkan untuk menghadapi masalah. Dengan itu akan menambah softskill dan hardskill.
4.	Apakah kebijakan MBKM berdampak untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus?	Kebijakan mbkm berdampak sangat signifikan karena dengan kebijakan ini ada beberapa program yang menjadikan mahasiswa siap menghadapi kehidupan pasca kampus seperti magang, asisten mengajar dan pertukaran pelajar.

Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang.		
	Apakah program yang dibentuk oleh FITK UIN Walisongo Semarang dalam kebijakan MBKM?	Sejauh ini program yang di bentuk oleh fitk mahasiswa bisa mengambil mata kuliah di luar fakultas fitk saja
11	Apakah ada dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang?	saya tidak tau kalo ada dokumen dokumen tersebut, saya mengetahui dari mulut ke mulut teman sekelas
12	Bagaimana evaluasi yang dilakukan FITK UIN Walisongo Semarang dalam	Untuk evaluasinya fitk perlu banyak melakukan kerja sama dengan sesama PTN / ptkin ntuk pertukaran mahasiswa dalam negeri maupun luar negeri,

	pemberdayaan mahasiswa di kegiatan MBKM?	
--	--	--

HASIL WAWANCARA

Informan : Mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang
Tempat : Dekanat FITK UIN Walisongo Semarang
Waktu : 11 November 2023; Pukul; 12.09
Topik : Perspektif Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

1. Identitas Narasumber

A. Nama: Muhammad Ikhya' Thoriqinnada

A. Hasil Wawancara

Perspektif Mahasiswa mengenai kebijakan kurikulum merdeka-kampus merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa jauh saudara mengetahui tentang Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?	Kebijakan mbkm ini membolehkan mahasiswa nya untuk tidak mendalami satu bidang saja, yg dimana tetap dibatasi oleh aturan yang ada.

2.	Apakah kebijakan MBKM berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan untuk mahasiswa?	Menurut saya mbkm berkontribusi karena itu yang menjadi tujuan utama kebijakan MBKM yang menyiapkan mahasiswa bersaing
3.	Apakah kebijakan MBKM berdampak dalam peningkatan softskil maupun hardskil untuk mahasiswa?	MbkM memberikan ruang untuk mahasiswa nya lebih survive lagi, itu sangat berpengaruh untuk peningkatan softskill dan hardskill terlebih program program yang banyak langsung terjun ke sesuatu hal yang di ingini tentu akan menambah banyak pengalaman.
4.	Apakah kebijakan MBKM berdampak untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus?	Masa pasca kampus adalah masa yg dimana dituntut untuk tidak mendalami satu bidang saja, hal ini sesuai apa yg ditujukan mbkm yaitu mendalami berbagai keilmuan didunia kerja. Mahasiswa yang sudah mengikuti program programnya pasti sudah mengetahui keadaan di dunia kerja pasti akan lebih disiplin.
Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka di FITK UIN Walisongo Semarang.		

	Apakah program yang dibentuk oleh FITK UIN Walisongo Semarang dalam kebijakan MBKM?	Sejauh yang saya ketahui pada fitk ini boleh mengambil mata kuliah fakultas lain
14	Apakah ada dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM di FITK UIN Walisongo Semarang?	tidak tau adanya dokumen panduan dalam mengambil MBKM. Saya ketika mengambil pembelajaran outbound itu ketika KRS an ada fitur baru yang tidak seperti KRSan pada semester sebelumnya.
15	Bagaimana evaluasi yang dilakukan FITK UIN Walisongo Semarang dalam pemberdayaan mahasiswa di kegiatan MBKM?	evaluasi untuk MBKM di FITK menurut saya adalah diperbanyak lagi program yang dibuat agar kami mahasiswa bisa merasakan seperti kampus kampus lain selain itu juga sosialisasi yang masif agar kami juga mengetahui adanya program apa saja.

Lampiran III: Pilihan Mata Kuliah Merdeka Belajar

A. Prodi Pendidikan Agama Islam

	Kategori	Pilihan Merdeka Belajar	60
		1. Pertukaran Pelajar	20
67	Soft Skill	Integritas Diri	2
68	Soft Skill	Kemampuan berkomunikasi	2
69	Soft Skill	Kemampuan berkolaborasi	2
70	Soft Skill	Kemampuan beradaptasi	2
71	Soft Skill	Kreativitas	2
72	Hard Skill	Merumuskan Kegiatan	2
73	Hard Skill	Melaksanakan Kegiatan	4
74	Hard Skill	Membuat Laporan	4
		2. Asistensi Mengajar	20
75	Soft Skill	Integritas Diri	2
76	Soft Skill	Kemampuan berkomunikasi	2
77	Soft Skill	Kemampuan berkolaborasi	2
78	Soft Skill	Kerja Keras	2
79	Soft Skill	Kreativitas	2
80	Hard Skill	Merumuskan Kegiatan	2
81	Hard Skill	Melaksanakan Kegiatan	4
82	Hard Skill	Membuat Laporan	4
		3. Riset Asisten Peneliti Pendidikan	20
83	Soft Skill	Komitmen	2
84	Soft Skill	Kemampuan berkomunikasi	2
85	Soft Skill	Kemampuan Kebersamaan	2
86	Soft Skill	Kemampuan Asistensi	2
87	Soft Skill	Memberikan Kontribusi	2
88	Hard Skill	Menemukan Problem	1
89	Hard Skill	Menyelesaikan Problem	6
90	Hard Skill	Pelaporan dan Publikasi	3

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
		4. Magang: Perancang Sumber Belajar	20
91	Soft Skill	Integritas Diri	2
92	Soft Skill	Kemampuan Imajinasi	1
93	Soft Skill	Kerja Keras	2
94	Soft Skill	Kreativitas	2
95	Hard Skill	Merumuskan Permasalahan	1
96	Hard Skill	Menyelesaikan Permasalahan	5
97	Hard Skill	Membuat produk	3
98	Hard Skill	Memperbanyak produk	2
99	Hard Skill	Membuat laporan	2
		5. Studi Independen: Konseling	20
100	Soft Skill	Integritas Diri	2
101	Soft Skill	Kemampuan Imajinasi	1
102	Soft Skill	Kerja Keras	2
103	Soft Skill	Kreativitas	2
104	Hard Skill	Merumuskan Permasalahan	1
105	Hard Skill	Menyelesaikan Permasalahan	5
106	Hard Skill	Membuat produk	3
107	Hard Skill	Memperbanyak produk	2
108	Hard Skill	Membuat laporan	2
		6. Studi Independen: Edupreneur	20
109	Soft Skill	Integritas Diri	2
110	Soft Skill	Kemampuan Imajinasi	1
111	Soft Skill	Kerja Keras	2
112	Soft Skill	Kreativitas	2
113	Hard Skill	Merumuskan Permasalahan	1
114	Hard Skill	Menyelesaikan Permasalahan	5
115	Hard Skill	Membuat produk	3
116	Hard Skill	Memperbanyak produk	2
117	Hard Skill	Membuat laporan	2

B. Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Pilihan Merdeka Belajar

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	PBA-620064	Program Magang/Praktik Kerja	20
2	PBA-620065	Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	20
3	PBA-620066	Program Penelitian/Riset	20
4	PBA-620067	Program Proyek Kemanusiaan	20
5	PBA-620068	Program Kewirausahaan	20
6	PBA-620069	Studi/Proyek Independen	20
7	PBA-620070	Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik	20

C. Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Pilihan Merdeka Belajar

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	MPI-620070	Program Magang/Praktik Kerja	20
2	MPI-620071	Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	20

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
3	MPI-620072	Program Penelitian/Riset	20
4	MPI-620073	Program Proyek Kemanusiaan	20
5	MPI-620074	Program Kewirausahaan	20
6	MPI-620075	Studi/Proyek Independen	20
7	MPI-620076	Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik	20

D. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Pilihan Merdeka Belajar

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	PBI-620072	Students' Exchange	20
2	PBI-620073	Teaching Internship Practice	20
3	PBI-620074	Teaching Assistance Practice	20
4	PBI-620075	Entrepreneurial Project	20
5	PBI-620076	Humanitarian Project	20
6	PBI-620077	Research Projects in education	20

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
7	PBI-620078	Independent Study / Project	20
8	PBI-620079	Thematic Community Service	20

E. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	GMI-620070	Program Magang/Praktik Kerja	20
2	GMI-620071	Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	20
3	GMI-620072	Program Penelitian/Riset	20
4	GMI-620073	Program Proyek Kemanusiaan	20
5	GMI-620074	Program Kewirausahaan	20
6	GMI-620075	Studi/Proyek Independen	20
7	GMI-620076	Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik	20

F. Prodi Pendidikan Islam Usia Dini

Pilihan Merdeka Belajar

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	PUD-620065	Program Magang/Praktik Kerja	20
2	PUD-620066	Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	20
3	PUD-620067	Program Penelitian/Riset	20
4	PUD-620068	Program Proyek Kemanusiaan	20
5	PUD-620069	Program Kewirausahaan	20
6	PUD-620070	Studi/Proyek Independen	20
7	PUD-620071	Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.	20

Lampiran IV: Dokumentasi Penelitian Wawancara





Lampiran V: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3502/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2023 Semarang, 30 Mei 2023

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Muhammad Iqbal Aziz
NIM : 1903036088

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Iqbal Aziz
NIM : 1903036088
Alamat : Jalan Kebon Agung Selatan V No2 Mranggen Demak
Judul skripsi : Perspektif Dosen Dan Mahasiswa Mengenai Kebijakan Merdeka
Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang

Pembimbing :

1. Dr. Fatkuroji, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 01 September 2023 sampai dengan tanggal 30 September 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Iqbal Aziz
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 9 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Laki laki
Alamat : Jalan Kebon Agung Selatan V No, 2
RT.2 RW.15
e-mail : iqbalaziz906@gmail.com
No. Hp : 08561796708

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Al Islamiyah Kebonbatur
2. SMP N 3 Mranggen
3. SMA N 2 Mranggen
4. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. HMJ MPI UIN Walisongo Semarang
2. SEMA UIN Walisongo Semarang
3. PMII Rayon Abdurrahman Wahid
4. PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang

TTD

Muhammad Iqbal Aziz